

KONFLIK INTERNAL SISWA DAN SEMANGAT BELAJAR (STUDI KASUS SISWA SMA NEGERI 2 SINJAI SELATAN)

Herni Nursyam¹, Muhammad Syukur^{1,2}
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran konflik internal dan semangat belajar siswa di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan; 2) Bagaimana konflik internal mempengaruhi semangat belajar siswa di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 11 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang sering mengalami konflik internal dan masalah mengenai semangat belajar. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gambaran konflik internal dan semangat belajar siswa di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan yaitu (a) gambaran konflik internal siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan adalah (1) perasaan yaitu, perasaan senang dan sedih terhadap orangtua, teman dan guru, (2) perasaan emosi yakni, amarah, rasa takut, sedih, jengkel terhadap teman, terhadap orang lain, (b) gambaran semangat belajar siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan adalah (a) faktor internal meliputi faktor jasmani yaitu ketika dirinya merasa sakit atau kurang enak badan bisa menyebabkan dirinya tidak bersemangat dalam belajar dan faktor psikologis yaitu kondisi kejiwaan yang menyebabkan dirinya tidak semangat dalam belajar. 2) pengaruh antara konflik internal dan semangat belajar siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan yaitu dapat menyebabkan kurangnya gairah atau semangat dalam menerima pelajaran di sekolah, dapat menyebabkan kurangnya percaya diri dalam belajar di sekolah, dan dapat membuat siswa malas belajar.

Kata kunci: *Konflik internal dan semangat belajar, siswa*

ABSTRACT

This study aims to know: 1) Overview of internal conflict and passion for students at SMA Negeri 2 South Sinjai; 2) How does the internal conflict affecting the spirit of student learning in SMA Negeri 2 Sinjai South. This type of research is qualitative descriptive. The number of informants as many as 11 people were selected by purposive sampling, with the criteria of students who often suffer from internal conflicts and problems concerning the spirit of learning. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion. Data validation techniques using techniques member check. The results showed that: 1) an overview of internal conflict and passion for students at SMA Negeri 2 South Sinjai, namely (a) a description of internal conflict SMA Negeri 2 South Sinjai is (1) a feeling that, feeling happy and sad to parents, friends and teachers, (2) emotional feeling namely, anger, fear, sadness, resentment against friends, against another person, (b) description of the spirit of learning SMA Negeri 2 South Sinjai is (a) internal factors include the factors the outward physical when he felt ill or unwell could cause him not enthusiastic about learning and psychological factors are psychiatric conditions for which he is not in the spirit of learning. 2) the influence of internal conflict and the spirit of learning SMA Negeri 2 South Sinjai that can cause a lack of passion or enthusiasm in receiving lessons at school, can lead to lack of confidence in learning at school, and could create a lazy student learning.

Keywords: *Internal conflict and the spirit of learning, student*

PENDAHULUAN

Adanya siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah diduga karena adanya konflik internal dalam diri siswa. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan guru matapelajaran sosiologi dan Bapak Harun Hasanuddin S.Pd. selaku wali kelas X.1 yang menyatakan bahwa kurangnya semangat belajar siswa tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adanya perasaan yang tidak nyaman saat proses belajar mengajar karena disebabkan oleh perasaan

tidak nyaman dengan teman kelas ataupun rasa takut terhadap guru bidang studi. Dapat dikatakan bahwa kurangnya semangat belajar siswa di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan diduga dipengaruhi oleh konflik internal yang terjadi di dalam diri siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dengan judul “Konflik Internal dan Semangat Belajar (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan. Konflik berasal dari bahasa Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Setiadi dan Kolip (2011:347) “Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat Inheren, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu”. Dahrendorf dalam Coser (1956:70) berpendirian bahwa masyarakat mempunyai dua wajah yaitu konflik dan consensus, sehingga teori sosiologi harus dibagi menjadi dua bagian, teori konflik dan teori konsensus. Dahrendorf juga mengakui bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain.

Chaplin dalam Walgito (2010:222) “yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan atau state individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal”. Perasaan merupakan faktor yang khusus berpengaruh terhadap gairah belajar. Sarwono (2012:23) dalam kehidupan manusia ada dua jenis belajar yaitu belajar secara fisik dan belajar psikis. Teori peningkatan reputasi (*reputation enhancement theory*) yang dikembangkan oleh Emler dan Reicher dalam Bunyamin Maftuh (2005:84) menjelaskan “perilaku individu dalam hubungan dengan individu lain dalam satu kelompok, dimana tiap individu berusaha untuk mempunyai reputasi yang baik di hadapan teman-teman kelompoknya”. Jadi menurut teori ini, keterlibatan pelajar dalam setiap aksi konflik merupakan salah satu upaya mereka untuk berusaha mendapatkan reputasi baik di mata teman-teman satu kelompoknya.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu atau siswa tersebut, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Sinjai Selatan, Jalan Buareng Dg. Parani, No.277 A Aska, Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah dan bersifat penemuan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. F. Prosedur Pengumpulan Data Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member chek*. Sugiyono (2013:373), *member chek* adalah "proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data". Data yang diperoleh di lapangan kemudian

diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Konflik Internal dan Semangat belajar Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan. Perasaan adalah Persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal. Rasa senang itu dapat muncul karena adanya kepuasan diri, rasa lega, terhindar dari susah dan kecewa, betah, bahagia, suka, sayang dan gembira serta mudah dalam perasaan. Perasaan siswa di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan Termasuk cukup baik, seperti rasa senang, rasa puas, gembira dan simpati terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan. Emosi adalah suatu respon terhadap suatu rangsangan yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai dengan perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus dan harus dikontrol dengan berbagai cara. Prilaku siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan termasuk dalam kategori yang cukup baik ditinjau dari aspek emosinya. Gambaran Semangat Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan. Semangat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Dalam proses belajar, semangat seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Semangat juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman selama hidupnya. Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia ini.

Dari hasil penelitian ini diketahui gambaran semangat belajar siswa di SMA Negeri 2 Sinjai Selatan. Berikut paparan mengenai gambaran semangat belajar siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan: Faktor Internal; Faktor Jasmaniah Kesehatan adalah keadaan yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Faktor biologis meliputi semua hal yang berkaitan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Faktor Psikologis; Psikologis merupakan suatu keadaan jiwa dan mental yang berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa. Psikologis siswa dapat ditinjau dari aspek Intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, dan kelelahan. Selain berkaitan dengan hal-hal positif, faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama, faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar memang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. *Kedua*, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan siswa hasilnya akan kurang memuaskan jika siswa tersebut tidak memiliki kemauan yang keras. *Ketiga*, bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dalam suatu bidang. Faktor Eksternal: Faktor Keluarga, Keluarga adalah tempat pertama kalinya mendapatkan pelajaran, pengetahuan dan pendidikan, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Lingkungan rumah ini atau keluarga ini merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seorang siswa dan juga merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Sinjai Selatan bahwa mereka membutuhkan lingkungan yang tenang, perhatian dari orang tua, fasilitas yang cukup untuk menunjang proses belajarnya.

Sekolah memberikan andil yang cukup besar terhadap semangat belajar siswa, dimana sekolah merupakan lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi

yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan antara semua personil sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

Hal yang paling utama ada dalam lingkungan sekolah adalah tata tertib dan disiplin yang harus ditegakkan secara menyeluruh mulai dari pimpinan sekolah, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan berjalan dengan baik. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang semangat belajar siswa diantaranya adalah kelompok atau organisasi masyarakat, sanggar seni yang tujuannya mengembangkan bakat dan potensi seorang anak dalam bidang tertentu. Ada pula lingkungan atau tempat tinggal yang dapat menghambat keberhasilan belajar seorang siswa diantaranya adalah lingkungan yang banyak orang berbuat maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat.

Persepsi individu terhadap konflik merupakan apa yang dipikirkan sehingga membentuk cara pandang yang menuntunnya untuk memilih sikap tertentu dalam menghadapi konflik. Cara berpikir subyek pada kasus penelitian ini berhubungan dengan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diinternalisasi sehingga membentuk prinsip diri. Wujud konflik pada kasus penelitian ini adalah tingkah laku verbal maupun non verbal yang mengarah pada tindakan yang merugikan, merendahkan, dan menghambat tujuan seseorang maupun diri sendiri. Perlakuan yang menampak seperti percekcokan, mengumpat/memaki, mengolok, acuh-tak acuh, menggunjing, memukul, merusak, menarik diri, stres, emosi dan senang. Sedangkan semangat belajar merupakan pembangkitan dan pengarah bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan semangat belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Coser, Lewis. 1956. *The Function Of Social Conflict*. PT Raja Grafindo

Maftuh, Bunyamin. 2005. *Resolusi Konflik*. Kencana, Jakarta

Sarwono, Wirawan Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Setiadi, Elli M. Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemecahan Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori Alikasi dan Pemecahannya*. Kencana, Jakarta

Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

